

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Membicarakan tentang Tuhan merupakan hal yang sangat sakral dan dapat Menguras pemikiran umat manusia mulai dari zaman dulu kala. Manusia terbiasa senantiasa menanyakan siapa dibalik yang mengatur alam semesta ini. “Apakah munculnya alam semesta ini dengan sendirinya, dan ataukah terjadinya ini karena ada kekuatan lain yang menghendaki mengatur alam semesta ini”?. Berangkat dari keinginan manusia untuk mengetahui keberadaan terhadap alam semesta, oleh sebab itu manusia mencoba mempelajari sesuai dengan kemampuan akal dimilikinya. Dari hasil kajian-kajian yang pernah dilakukan, maka manusia mulai jejak zaman primitif sudah mulai mempercayai adanya sesuatu kekuatan lain yang di luar diri manusia, yaitu disebut sebagai Tuhan.

Bedasarkan kamus besar bahasa Indonesia, Tuhan yaitu suatu yang di yakini, disembah, di puja, oleh manusia, sebagai yang maha kuasa, perkasa dan sebagainya.<sup>1</sup> Persoalan ketuhanan adalah suatu hal yang sangat dasar dalam setiap agama-agama. Segala hal sesuatu yang disembah dan juga yang dipuja oleh pengikut agama dinamakan Tuhan, jika ada suatu agama namun tidak jelas konsep Tuhan maka ia bisa di golongankan bukan sebagai Agama.

Sedikit mengenai sang penulis buku yang penulis tentukan sebagai penelitian ini, Karen Armstrong lahir 14 November 1944 di Wildmoor,

---

<sup>1</sup> Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Depdikbud, 1993, 561.

Worcestershire, Inggris, adalah seorang pemikir orisinal tentang peran agama di dunia modern.<sup>2</sup>

Dia telah menulis lebih dari 20 buku tentang keimanan dan agama-agama besar, mempelajari apa kesamaan dalam Islam, Yudaisme dan Kristen, dan bagaimana keimanan kita telah membentuk sejarah dunia dan mengarahkan peristiwa-peristiwa dunia saat ini.<sup>3</sup>

Pernah mengabdikan diri sebagai biarawati Katolik Roma, Karen telah menulis dua memoir tentang pengalamannya itu: *The Narrow Gate*, tentang kehidupannya di biara selama tujuh tahun, *The Spiral Staircase*, tentang pencerahan spiritual yang kemudian dialaminya, ketika dia mengembangkan pendirian Ikonoklastik terhadap agama-agama monoteistik utama dan terhadap arus fundamentalisme yang terdapat dalam ketiganya.<sup>4</sup>

Pada Februari 2008, beliau dianugerahi *TED Prize* dan mulai menggarap *Charter for Compassion* (Piagam Kasih Sayang), dikreasi oleh publik secara umum dan disusun oleh para pemikir terkemuka Yudaisme, Kristen, Islam, Hindu dan Buddha. Piagam tersebut ditandatangani pada November 2009 oleh ribuan pemimpin agama maupun non-agama.<sup>5</sup>

Karen menyebutkan dalam bukunya bahwa gagasan tentang Tuhan yang telah hidup dan berkembang selama ratusan abad mengalami kehancuran dan diganti dengan *Age of Reason*, yang dibarengi pendewaan akal.<sup>6</sup> Pemikiran abad

---

<sup>2</sup> Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan*, Terj. Zainul Am, (Bandung : Mizan, 2001), 671.

<sup>3</sup> Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan*, .....671.

<sup>4</sup> Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan*,.....671.

<sup>5</sup> Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan*,.....671-672.

<sup>6</sup> Barnadien Win Ushuluddin, *Dance of God : Tarian Tuhan*, (Yogyakarta : Apeironhilores, 2003), 483.

ini terfokus pada alam semesta, manusia dan sejarah.<sup>7</sup> Eksistensi kekuasaan yang maha agung di luar jangkauan manusia, yang kemudian terkonkretkan dalam totem, taboo, animisme, dinamisme dan bahkan agama --maka metodologi sains menggeser fungsi akal sebagai avant garde eksistensi manusia di hadapan alamnya.<sup>8</sup> Akhirnya nilai-nilai positif-- empiris menjadi standard tinggi pilar modernisasi. Sebab itulah, nilai-nilai moral dan religi kehilangan wibawanya. Akibatnya, bila kenyataan mendasar ini tak lagi ditemukan dalam agama. Maka materilah yang mudah dianggap sebagai kenyataan mendasar.<sup>9</sup>

Inilah abad ketika Ludwig Feuer Bach, Karl Marx, Friedrich Nietzsche, Charles Darwin dan Sigmund Freud menyusun tafsiran filosofis dan ilmiah tentang realitas tanpa menyisakan tempat untuk Tuhan. Manusia mulai merasakan bahwa seandainya Tuhan belum mati, maka, adalah tugas manusia yang rasional dan teremansipasi untuk membunuhnya.<sup>10</sup> Dalam konteks seperti ini, tidak mengherankan apabila pengamat dewasa ini, sebagaimana menyatakan bahwa agama telah tersingkir dalam dunia modern ini.<sup>11</sup> Atau minimal, ide Tuhan personal yang dianggap tidak dapat diterima.<sup>12</sup>

Keterpinggiran agama dari dunia publik dan munculnya multi kritis dalam masyarakat modern, merupakan akibat jelas dari era renaissance dan pencerahan (Aufklärung) yang dimulai abad ke-18. Dua peristiwa itulah yang mempengaruhi

---

<sup>7</sup> Harun Hadiwijono, *Seri Sejarah Filsafat Barat 2*, (Yogyakarta : Kanisius, 1980), 12.

<sup>8</sup> Huson Smith, *Kebenaran Yang Terlupakan*, (Yogyakarta : Irsicod, 2001), 4.

<sup>9</sup> I. Bambang Sugiharto, *Posmodernisme : Tantangan bagi Filsafat*, (Jakarta : Kanisius, 1996), 29.

<sup>10</sup> Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan*, Terj. Zainul Am, (Bandung : Mizan, 2001), 511.

<sup>11</sup> Peter L. Berger, *Kabar Angin dari Langit*, terj. JB. Sudarmanto (Jakarta : LP3S, 1991), 1.

<sup>12</sup> Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan*,.....1.

langsung terhadap suburnya ilmu pengetahuan, yang kemudian melahirkan revolusi ilmiah<sup>13</sup> dan revolusi industri.<sup>14</sup>

Renaissance telah meletakkan sebuah dasar filsafat atas proses sekularisme yang obyektif memberikan visi baru dan melemahkan kekuasaan gereja atas pemikiran saat ini dan subyektif telah melahirkan pemisahan dalam praktik religious, dimana rasio dianggap wilayah berbeda dengan wahyu.<sup>15</sup> Ini Nampak dengan suasana sepi gereja-gereja. Gereja hanya menjalankan fungsinya, saat pembaptisan, nikah dan mati.<sup>16</sup>

Ateisme tak lagi merupakan ideologi segelintir pelopor intelektual, telah telah menjadi keyakinan yang menyebar. Mereka kira bahwa Ilah Gaib yang mereka alami adalah Tuhan autentik kaum Yudaisme, Kristen dan Muslim tanpa berfikir bahwa itu merupakan sebuah proyeksi pikiran yang menyimpang. Barat kini telah mengambil inisiatif, dan semua aktivitas akan memiliki efek yang menentukan terhadap orang Yudaisme dan Muslim, yang akan terdesak untuk meninjau ulang kedudukan mereka. Sejarah ide dan pengalaman tentang Tuhan dalam tiga kepercayaan monoteistik itu saling terkait, Yudaisme, Kristen, dan Islam. Dalam perjanjian lama, raja atau penguasa adalah Tuhannya Abraham, atau oleh muslim dipanggil Ibrahim. Abraham merupakan tonggak timbulnya

---

<sup>13</sup> Firitjof Capra, *Titik Balik Peradaban: Sains Masyarakat dan Kebangkitan Kebudayaan*, terj. M. Thoyibi (Yogyakarta : Bentang, 1998), 52.

<sup>14</sup> Ribut Karyono, *Fundamentalisme dalam Kristen-Islam*, (Yogyakarta : Kalika, 2003), 25.

<sup>15</sup> Bernadien Win Ushuluddin, *Dance ...*, 239.

<sup>16</sup> Siti Gazalba, *Sistematika Filsafat IIIC*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1973), 321.

keyakinan akan Tuhan. Hubungan Abraham dengan Tuhan pun diteruskan kembali ke generasi selanjutnya.<sup>17</sup>

Namun, karena banyak ideologi yang menentang gagasan Tuhan memiliki argumen yang baik. Tuhan Kristen Barat yang antropomorfik dan personal sangatlah rentan. Banyak kejahatan yang dilakukan atas namanya. Namun demikian, kematiannya tidak dirasakan sebagai pembebasan yang melegakan, tetapi justru diwarnai keraguan, ketakutan, dan dalam beberapa kasus, konflik yang menggundahkan. Ada yang coba menyelamatkan Tuhan dengan cara mengembangkan teologi baru dan membebaskannya dari sistem pemikiran empiris yang kaku, namun ateisme tetap bertahan.<sup>18</sup>

Sejak era Thomas Aquinas, teologi barat cenderung mementingkan rasionalitas, dan kecenderungan ini terus meningkat pada era reformasi. Teologi Romantik Schleiermacher merupakan upaya untuk memulihkan keseimbangan.<sup>19</sup>

Ketika barat memasuki era modern, ide-ide lama tentang Tuhan menjadi tidak memadai lagi. Namun hingga akhir hayatnya, Schleiermacher tetap berpandangan bahwa emosi keagamaan tidak bertentangan dengan akal. Konsep tentang Tuhan tidak akan bermanfaat, kecuali jika secara imajinatif ditransformasikan melalui perasaan dan pengalaman keagamaan pribadi. Agaknya tantangan modernitas yang disoroti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut kaum beragama untuk melakukan reformasi dan reaktualisasi faham-faham keagamaan. Dengan demikian agama (kaum yang ber-Tuhan) dapat

---

<sup>17</sup> Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan*,...48-49.

<sup>18</sup> Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan*,...511-513.

<sup>19</sup> F.D.E. Schliermarcher, *The Christian Faith*, terj. H.R. Mackintosh dan J.S. Steward (Edinburgh, 1928), 12.

bertahan dan memberikan kontribusi terhadap peradaban dan kemanusiaan, dan agama-agama yang gagal oleh tantangan tersebut tidak mustahil akan hilang eksistensinya.<sup>20</sup>

Karen Armstrong menyatakan : “...bila ternyata ajaran agama-agama yang ada pada *organized religion*<sup>21</sup> sudah kehilangan validitasnya, konstruksi masa lalu dan masa depan, maka merupakan keniscayaan bila saat ini muncul upaya pencarian simbol baru tentang Tuhan sebagai pengganti Tuhan lama yang dipandang telah usang.”<sup>22</sup>

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji pemikiran Karen Armstrong mengenai kematian Tuhan dan melihat kemungkinan relevansinya terhadap keberadaan Tuhan dalam agama-agama zaman ini. Kajian tentang pemikiran Karen Armstrong dan karya-karyanya masih tergolong sedikit. Padahal konteks ketuhanan dan keagamaan adalah hal yang sangat vital di dunia yang serba canggih seperti sekarang. Apakah dengan eksistensi suatu agama bisa tetap mempertahankan posisi Tuhan ataukah bisa tersingkirkan dengan pemikiran-pemikiran kelompok yang mencoba menghilangkan konteks ketuhanan di tiap lekuk kehidupan.

Untuk itu, penulis merasa pembahasan tentang pemikiran kematian Tuhan menurut Karen Armstrong ini adalah hal yang menarik untuk dibicarakan, apalagi sebagai tolok ukur pendidikan penulis sebagai mahasiswa jurusan Studi Agama-Agama.

---

<sup>20</sup> M. Din Syamsuddin, *Passing Over Melintasi Batas Agama*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama bekerjasama dengan Wakaf Paramadina, 2001), 220.

<sup>21</sup> Agama yang Teratur atau hukum turun temurun

<sup>22</sup> Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan*,....397.

Dengan melihat ide-ide tentang kematian Tuhan yang sudah terseleksi di atas, diharapkan dapat ditelaah fenomena ini secara mendalam, suatu hal yang sulit dilakukan jika menggunakan pendekatan penelitian yang umum dan menyeluruh. Selain itu dalam konteks kekinian, fenomena hidup atau matikah Tuhan secara realita masih memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih jernih, supaya tidak dipakai serampangan, disalahgunakan dan disalahartikan oleh kelompok yang masih banyak kita temui hingga saat ini, entah dalam tulisan maupun lisan.

## **B. Rumusan Masalah**

Setiap penulisan ilmiah, perumusan masalah menjadi dasar pijakan penting untuk memberikan arah yang tepat agar tidak keluar jalur permasalahan inti. Adapun masalah inti dalam penelitian ini adalah tentang Konsep Kematian Tuhan kajian buku Sejarah Tuhan karya Karen Armstrong.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, penulis membuat rumusan-rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep Kematian Tuhan menurut Karen Armstrong?
2. Apa peran agama-agama abrahamik (Yudaisme, Kristen dan Islam) dalam menyelamatkan eksistensi Tuhan menurut Karen Armstrong?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian karya Karen Armstrong tentang Kematian Tuhan dalam bukunya Sejarah Tuhan mempunyai tujuan :

1. Mengetahui konseptualitas akan kematian Tuhan menurut Karen Armstrong.
2. Mengetahui peran agama-agama abrahamik (Yudaisme, Krsiten dan Islam) dalam menyelamatkan eksistensi Tuhan persepsi Karen Armstrong.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara akademik penelitian ini sebagai sumbangsih pengetahuan di bidang Ilmu Perbandingan Agama.
2. Untuk menambah wawasan pemikiran terhadap permasalahan teologi yang berkembang sebagai pemicu pengembangan intelektual penulis khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan pembaca dalam mmahami istilah dalam judul penelitian ini, maka penulis jelaskan definisi-definisi operasionalnya. Beberapa istilah yang dipandang perlu untuk dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Tuhan

Dalam teori populer oleh Wilhelm Schmidt dalam *The Origin of the Idea of God*, menyatakan bahwa awalnya manusia primitif mengakui hanya ada satu Tuhan yang biasa disebut sebagai Dewa Tertinggi (Tuhan). Yang telah menciptakan dunia dan menata urusan dalam dunia ini dari kejauhan, termasuk

urusan manusia. Kepercayaan pada satu Tuhan yang Tertinggi ini kadang-kadang pula disebut Tuhan langit, karena ia di asosiasikan dengan ketinggian.<sup>23</sup>

Dalam konteks penelitian ini, penulis mengambil batasan subyek kajian tokoh itu sendiri mengenai Tuhan. Yaitu adalah Tuhan Monoteistik, Maha Esa (Tunggal dalam eksistensinya) dalam agama Islam, Yudaisme dan Kristen mula-mula.<sup>24</sup>

## 2. Kematian

Secara etimologi/harfiah mati itu terjemahan dari bahasa Arab *māta-yamūtu-mautan*. Yang memiliki beberapa kemungkinan arti, di antaranya adalah berarti mati, menjadi tenang, reda, menjadi usang, dan tak berpenghuni.<sup>25</sup> Sedangkan dalam terminologi agama islam, mati adalah keluarnya ruh dari jasad atas perintah Allah swt. Tidak seorang pun memiliki kewenangan tersebut, Allahlah yang memiliki otoritas untuk mengambil ruh dari jasad dengan memerintahkan malaikat Izrail untuk mencabutnya.<sup>26</sup>

Dalam operasional penelitian ini, kematian menurut Karen Armstrong dalam bukunya Sejarah Tuhan menyebutkan, "...karena kemajuan sains dan teknologi melahirkan pemikiran semangat autonomi dan independensi baru yang mendorong manusia untuk mendeklarasikan dirinya sudah terbebas dari Tuhan."<sup>27</sup> Maka, kematian dalam penelitian ini bukan dalam arti 'mati sebagai manusia'. Namun manusia-lah yang terpancing untuk mematikan jiwanya

---

<sup>23</sup> Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan*,... 27

<sup>24</sup> Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan*,...24.

<sup>25</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Bahasa Arab Al-Munawwir*, (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku Ilmiah Ponpes Al-Munawwir, 1997), 1365-1366.

<sup>26</sup> Ash-Shufi, *Misteri Kematian dan Alam Barzakh*, terj. Mahir Ahmad, (Solo: Tiga Serangkai, 2007), 3.

<sup>27</sup> Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan*,...511.

terhadap Sang Pencipta dan sangat mendewa-dewakan akal mereka, sehingga di sisi lain manusia pula-lah yang menyusun tafsiran filosofis dan ilmiah tentang realitas tanpa menyisakan tempat bagi Tuhan.

### 3. Kajian

Pengertian operasional dari kajian dalam penelitian ini, adalah membuat suatu penjabaran deskriptif terhadap suatu karya seorang komentator terkemuka, yaitu dalam hal ini adalah Karen Armstrong, baik dari buku-bukunya. Kemudian membuat olah analisis terhadap buku beliau yang dijadikan satu acuan penelitian untuk memahami pemikiran beliau tersebut.

### 4. Buku Sejarah Tuhan

Buku yang di jadikan acuan penelitian ini, untuk mengetahui pemikiran sang penulis tentang Kematian Tuhan yang menjadi Judul penelitian ini. Ditulis oleh Karen Armstrong, berisi komentar beliau terhadap perjalanan manusia mencari *Entitas* Tuhan. Berjudul resmi "*A History of God : The 4.000-Year Quest of Judaism, Christianity and Islam*". Tahun Terbit asli pada 1993 oleh Ballantine Books, New York. Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Zainul Am, dan disunting oleh Yuliani Liputo. Diterbitkan pertama kali di Negara Indonesia pada tahun 2001 oleh PT Mizan Pustaka.

Maka dari itu, definisi operasional dari keseluruhan judul dalam penelitian ini ialah Pemikiran dari Karen Armstrong yang berkenaan dengan konsep Kematian Tuhan, yang mana Karen mengangkat pemikiran ini dari perspektif data-data historis pemikiran orang-orang abad pertengahan akhir hingga zaman modern, yaitu Kurun waktu era renaissance sampai era reformasi agama. Dan

fokus penulis dari pemikiran Karen ini adalah tiga agama Abrahamik, yaitu Yudaisme, Kristen dan Islam.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penulisan skripsi yang secara khusus mengambil obyek pemikiran Karen Armstrong baru satu yang penulis dapatkan. Namun tema konsep ketuhanan sendiri bukan hal yang baru lagi. Adapun skripsi-skripsi yang terkait meliputi : *Konsep Tuhan dalam Agama-agama (Kajian Buku A History of God Karya Karen Armstrong)*, ditulis oleh Sri Suwartiningsih. Skripsi ini lebih memfokuskan tentang pemikiran Karen Armstrong terhadap konsep Tuhan dalam 3 abrahamik yaitu Yudaisme, Kristen dan Islam. Walaupun membahas mengenai konsep ketuhanan, tulisan penelitian ini menggunakan pendekatan teologis, filosofis dari Karen Armstrong. Penulis nya mencoba menguraikan pandangan tokoh-tokoh dunia di berbagai era tentang persamaan dan perbedaan 3 agama tersebut dalam memahami eksistensi Tuhan dan perkembangan pemahaman tersebut.

Kemudian ada skripsi dengan judul : *Tuhan dalam Pandangan Abbas Mahmud al-Aqqad*, ditulis oleh Siti Hariyanti. Skripsi ini lebih memfokuskan tentang pemikiran Abbas Mahmud al-Aqqad, pemikirannya hanya menitikberatkan pada agama islam. Walaupun dalam pembahasan mengenai Tuhan, Al-Aqqad menggunakan dua pendekatan yakni al-Qur`an dan filsafat. Penulisan ini menggunakan pendekatan historis factual, dimana penulis mencoba menguraikan pandangan sang tokoh tentang perkembangan pemahaman manusia

mengenai Tuhan. Wujud Tuhan yang berkaitan dengan eksistensi Tuhan dan bukti Tuhan itu Esa dengan relasi antara Tuhan dengan makhluk-Nya.

Kemudian ada lagi skripsi yang berjudul : *Dalil Pemikiran tentang Wujud Tuhan (Studi Tentan Metode Ahmad Hanafi)* ditulis oleh Murzana Ahmad. Penulisan skripsi ini secara khusus mengambil obyek pemikiran Ahmad Hanafi yang menggambarkan dalil-dalil pikiran dan kritik Ahmad Hanafi dalam Sejarah Perkembangan Wujud Tuhan. Dan yang lebih ditekankan dalam skripsi ini adalah pada metode pemikiran Ahmad Hanafi. Penikiran Hanafi ini pun terfokus dalam satu agama yaitu Islam.

Sedangkan karya-karya yang mengupas historisitas persepsi Tuhan adalah karya Abbas Mahmud al-Aqqad yang berjudul *Ketuhanan Sepanjang Ajaran Agama-agama dan Pemikiran manusia*. Buku ini menggambarkan perkembangan persepsi manusia tentang Tuhan dari zaman primitive para filsuf serta masalah ketuhanan yang dihadapi imu modern.

Karya lain mengkaji pemikiran Karen Armstrong terdapat dalam Jurnal Lentera: *Sejarah Perkembangan Agama dan Konsep Ketuhanan dalam Masyarakat dari masa kemasa*, tulisan Patsun. Jurnal ini menitikberatkan pada sejarah perkembangan agama dan konsep ketuhanan dari masa Yunani dengan konsep mitologinya hingga sampai pada teologi natural dan teologi wahyu. Perkembangan pemahaman di atas menjadi bukti konkrit bahwa manusia itu menemukan Tuhan berangkat dari pola yang sangat sederhana hingga pada pola yang sangat maju, bahkan ilmu pengetahuan menjadi sandaran dalam mempersepsikan agama dan Tuhan.

Dan karya terakhir yang penulis temukan yang mengkaji pemikiran Karen Armstrong terdapat dalam Jurnal *Abrahamic Religions* teranyar dengan judul : *Konsep Tuhan dalam Agama Kristen (Kajian Buku Sejarah Tuhan Karen Armstrong)*, tulisan Juwaini dan Nurnikmat Peunoh Dali. Dalam jurnal ini, penulis mengangkat pemikiran Karen Armstrong dengan sangat mendetail, dimana konsep trinitas yang ditawarkan penuh dengan perdebatan yang sangat alot. Konsep ini sulit diterima oleh orang-orang terutama orang Kristen Barat, dikarenakan konsep yang ditawarkan, dimana Yesus Kristus itu adalah logos, yaitu Tuhan juga. Didalam konsep trinitas Tuhan terdiri dari Tuhan Bapa, Tuhan Anak dan Roh Kudus, yang semuanya menyatu di dalam satu.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang lain dengan kajian yang sama, karena dalam penelitian lainnya hanya menjelaskan persepsi ketuhanan dalam agama tertentu atau perbandingan antara dua persepsi ketuhanan dalam agama maupun persepsi Tuhan dalam agama-agama. Adapun buku Karen Armstrong adalah sebuah buku yang menelusuri secara kompleks kisah pencarian Tuhan yang dilakukan mulai dari orang-orang primitif, dan saat munculnya agama-agama pagan, lalu beredarnya agama monoteisme, hingga mulai dimatikan oleh kelompok-kelompok yang meninggikan rasionalitas sampai seakan-akan Tuhan telah mati dalam agama-agama tersebut. Dengan pertimbangan bahwa secara khusus Karen Armstrong adalah mantan biarawati, namun dengan pemahaman yang simpatik beliau mendekati obyek kajian secara obyektif meskipun unsur subyektifitasnya masih ada. Diperkuat dengan telaah yang digunakannya tersusun secara kronologis sehingga kita dapat melihat adanya

kemiripan ide tentang Tuhan dalam-agama, dan membuat kita yakin sebagai kaum beragama bahwa ide tentang Tuhan tidak akan pernah sirna seperti dalam hadits yang berbunyi “Berkirlah tentang makhluk Allah dan jangan berfikir tentang hakekat-Nya karena kalian akan binasa”. Maka atas sebab-sebab diatas buku ini sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut.

### **G. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yang mempergunakan sumber-sumber kepustakaan yang ada kaitannya dengan masalah pokok penelitian dan sub masalah yang telah dirumuskan.

Adapun waktu penelitian ini memakan waktu kurang lebih satu tahun, tertanggal 30 Mei 2021 sampai 23 Juni 2022.

#### **1. Data dan Sumber Data**

Data adalah hal-hal yang berkaitan dengan apa yang akan kita gali dalam suatu laporan penelitian dan sumber data adalah tempat di mana data-data itu di temukan. Berhubung jenis penelitian ini adalah kajian pustaka (*library research*), maka data yang di perlukan dalam penelitian ini haruslah memaparkan dan menjawab rumusan masalah yang berlaku dalam penelitian ini.

Kemudian, karena penelitian ini bersifat analisis, dalam artian penguraian secara sistematis mengenai konsepsi yang dikemukakan seorang tokoh,<sup>28</sup> maka sumber data dalam penelitian ini adalah buku karya Karen Armstrong yang berjudul Sejarah Tuhan, beserta sumber data penunjang yang di perlukan lainnya.

---

<sup>28</sup> Ahmad Zubair dan Anton Baker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta : Kanisius, 1990), 65.

a. Data Primer

Berupa data-data utama terkait masalah yang akan di paparkan dan di analisis dalam penelitian ini, seperti data-data yang berhubungan dengan konsep kematian Tuhan menurut Karen Armstrong, dan data-data mengenai peran agama-agama Abrahamik dalam menyelamatkan eksistensi Tuhan.

b. Data Sekunder

Merupakan data pendukung dari masalah yang di angkat dalam penelitian ini, yang bahasannya adalah konsep kematian Tuhan menurut Karen Armstrong, dan peran agama-agama Abrahamik dalam menyelamatkan eksistensi Tuhan. Maka di rasa perlu untuk menyediakan pula data-data berikut sebagai tunjangan data utama penelitian. Seperti nas kitab suci, perkataan-perkataan filsuf barat maupun timur, dan tulisan-tulisan bersifat historis.

c. Sumber data Primer

Dengan ini penulis mengambil data-data penelitian yang sumber utamanya adalah dari buku karya Karen Armstrong yang berjudul *Sejarah Tuhan*.

d. Sumber data Sekunder

Penulis kemudian menukil data-data lain dalam penelitian ini dengan sumber data penunjang atau sekunder yang adalah buku-buku karya Karen Armstrong lainnya terkait dalam kajian penelitian ini, seperti *Masa Depan Tuhan*, dan *Santo Paulus: Rasul yang Dicela dan Dicinta*. Di sertakan pula buku-buku lainnya yang bernafaskan ke-Tuhanan dalam agama-agama, baik bentuk wahyu maupun non-wahyu sampai artikel dan karya lain yang relevan dengan topik masalah. Seperti:

1. *Kitab Suci* (Alkitab) versi Bahasa Indonesia Lugas terbitan Yayasan Lentera Bangsa
2. *Kitab Henokh; Buku untuk Generasi Akhir Zaman* terj. Iwan S
3. *The Bible by Jesus; dalam versi lengkap Perjanjian Lama & Baru* karya Elmer L. Towns dan Lee Fredrickson
4. *Sejarah Kerajaan Allah (Perjanjian Lama)* karya Dr. F. L. Bakker
5. *Sejarah Kerajaan Allah (Perjanjian Baru)* karya Prof. Dr. J. H. Bavinck
6. *Firman Menjadi Manusia; Refleksi Historis-Sistematis mengenai Yesus Kristus dan Allah Tritunggal*, karya M. Purwatma, Pr

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Demi mendapatkan data yang utuh tentang pemikiran Karen Armstrong mengenai Kematian Tuhan, penulis menggunakan dua metode. Pertama, metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan catatan peristiwa, tulisan, dan karya-karya, sejarah kehidupan, cerita dan biografi yang memiliki hubungan dengan penelitian yang akan diselesaikan.<sup>29</sup> Kedua, metode studi pustaka, yaitu penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan sebagai kelanjutan dari metode dokumentasi dalam penelitian ini<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretatif, Interaktif, dan Konstruktif*, (Bandung : Alfabet, 2017), 159.

<sup>30</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka baru press,2014), 33.

### 3. Teknik Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data yang berhubungan dengan tema di atas, digunakanlah metode analisis-deskriptif.<sup>31</sup> Agar mendapatkan hasil analisis yang dapat dipertanggungjawabkan, maka peneliti menggunakan prosedur sebagai berikut:

Pertama, penulis akan membaca dan menelaah secara seksama karya-karya Karen Armstrong yang berkaitan dengan pembahasan penelitian yang di usung. Kedua, penulis akan memisahkan bahasan kedalam beberapa bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji. Ketiga, penulis akan melakukan analisis terhadap data tersebut secara rinci. Keempat, pengajuan dalam bentuk laporan (Skripsi) atau hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut secara deskriptif.

### 4. Teknik Pengolahan data

#### a. Koleksi data

Yaitu proses pengumpulan dan pencatatan data secara menyeluruh agar membentuk kelompok data, baik yang diperoleh dari buku, kitab, kuliah di internet maupun jurnal ilmiah.

#### b. Editing Data

Tahapan editing merupakan proses pemilihan dan pemeriksaan kembali terhadap kelengkapan data yang telah dikumpulkan. Pada tahapan ini penulis memeriksa kembali kelengkapan, kejelasan, dan relevansi data yang telah diperoleh baik melalui hasil catatat dokumen, rekaman maupun karya seorang

---

<sup>31</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana ; Pengantar Analisis Teksmidia*, (Yogyakarta : LKIS, 2001), 5.

tokoh untuk mengetahui apakah semua data dapat digunakan pada tahap penelitian berikutnya.<sup>32</sup>

c. Coding dan Kategorisasi Data

Tahapan coding (pemberian kode) adalah tahap pengolahan data dengan mengklasifikasikan data-data kedalam simbol-simbol tertentu agar data dapat tersusun secara tematis dan sistematis serta siap untuk disajikan.<sup>33</sup> Selanjutnya, tahap kategorisasi data adalah tahap penyusunan data, dimana peneliti memilah-milah data yang sesuai dengan judul penelitian yang di kaji.<sup>34</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis akan menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan, merupakan argumen disekitar pentingnya penelitian ini beserta perangkat pendukungnya. Bagian ini mencakup: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang Tokoh yang di angkat menjadi kajian penelitian ini serta buku karyanya, yaitu Karen Armstrong dan Buku Sejarah Tuhan. Bagian ini mencakup sketsa hidup Karen Armstrong, latar belakang pendidikan beserta karya-karyanya, tinjauan kerangka dan pemikiannya, latar

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretatif, Interaktif, dan Konstruktif*, (Bandung : Alfabet, 2017), 163.

<sup>33</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin : Antasari Press, 2011), 90-91.

<sup>34</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Pontianak : Perpustakaan Nasional, 2015), 108.

belakang penulisan buku, identifikasi buku ke sistematika buku, hingga ide-ide pokok yang termuat.

Bab ketiga, berisi pemetaan konsep bahasan kematian Tuhan, mencakup batasan pembahasan, sumber data yang di kaji, dan peta data konsep bahasan penelitian sebelum di muat dalam bab selanjutnya yang berisi paparan analisis dan hasil penelitiannya.

Bab keempat, merupakan inti dari penelitian ini yaitu analisis keseluruhan pandangan Karen Armstrong tentang Tuhan, agama-agama dan perkembangannya dilihat dengan perspektif sejarah hingga kemunculan paham kelompok-kelompok yang mencoba menyingkirkan ide tentang Tuhan sebab suburnya sains dan pengetahuan. Bagian ini meliputi, konsep Tuhan dalam tiga agama Abrahamik; Yahweh dalam Yudaisme, Allah Tritunggal dalam ke-kristenan, Allah dalam Islam. Dilanjutkan pada Fase Kematian Tuhan menurut Karen Armstrong; Era renaissance sampai reformasi agama, dan validitas religi (Tuhan) dalam segala titik kehidupan manusia, kemudian peran Agama-agama Abrahamik dalam menyelamatkan Eksistensi Tuhan.

Bab kelima, akhir dari penelitian ini, yang berisikan penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dilanjutkan dengan glosarium, daftar pustaka, daftar riwayat hidup, juga lampiran.